

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Donor Darah**

##### **2.1.1 Pengertian**

Donor darah adalah proses pengambilan darah seseorang secara sukarela dan disimpan di bank darah sebagai cadangan darah yang kemudian akan digunakan untuk transfusi darah. Donor darah biasanya dilakukan secara rutin di Unit Transfusi Darah Pusat (UTD) Palang Merah Indonesia (PMI). Dan terkadang, donor darah juga diselenggarakan secara sukarela di tempat-tempat ramai, seperti pusat perbelanjaan, tempat usaha, tempat ibadah, serta sekolah dan universitas. Dalam acara ini calon pendonor darah tidak perlu datang ke tempat donor darah, namun pihak bank darah telah menyiapkan kendaraan donor darah (kendaraan keliling) sebagai tempat mendonor darahnya. (Dinkes Kulon Progo, 2020).

##### **2.1.2 Jenis-jenis Pendonor Darah**

Jenis pendonor darah Berdasarkan motivasi donor hanya terdapat empat jenis donor yang diperbolehkan:

###### **a. Donor sukarela**

Donor sukarela adalah pendonor yang memberikan darah, plasma atau komponen darah lainnya atas kehendaknya dan tidak menerima pembayaran, baik dalam bentuk tunai atau hal lainnya sebagai pengganti uang. Hal ini termasuk izin tidak masuk kerja, kecuali jika diperlukan waktu yang masih dianggap wajar untuk perjalanan ke tempat penyumbangan darah. Pendonor sukarela dapat diberikan hadiah kecil,

makanan dan minuman serta penggantian biaya transportasi langsung dalam keadaan tertentu.

b. Donor keluarga/pengganti

Donor keluarga/pengganti adalah pendonor yang memberikan darahnya ketika dibutuhkan oleh anggota keluarganya atau masyarakat.

c. Donor bayaran

Donor bayaran adalah pendonor yang memberikan darah dengan mendapatkan pembayaran atau keuntungan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang mendasar atau sesuatu yang dapat dijual atau dapat ditukarkan kedalam uang tunai atau ditransfer ke orang lain.

d. Donor plasma khusus

Donor plasma khusus adalah pendonor plasmapheresis untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pembuatan derivat plasma melalui -46- fraksionasi. Pendonor merupakan pendonor sukarela namun dapat diberikan kompensasi berupa penggantian biaya transportasi langsung dan/atau pelayanan pemeliharaan kesehatan.

### 2.1.2 Syarat Donor

Pendonor yang akan melakukan donor darah harus memenuhi syarat-syarat donor sesuai dengan ketentuan dari PERMENKES NO 91 TAHUN 2015 sebagai berikut:

<b>Kriteria</b>	<b>Persyaratan</b>
Usia	Usia minimal 17 tahun. Pendonor pertama kali dengan umur >60 tahun pendonor ulang dengan umur >65 tahun dapat

menjadi pendonor dengan perhatian khusus berdasarkan pertimbangan medis kondisi kesehatan.

Berat badan Donor darah lengkap:

- $\geq 55$  kilogram untuk penyumbangan darah 450 mL
- $\geq 45$  kilogram untuk penyumbangan darah 350 mL,

Donor apheresis:  $\geq 55$  kilogram

Tekanan darah

- Sistolik: 90 hingga 160 mm Hg
- Diastolik: 60 hingga 100 mm Hg
- Perbedaan antara sistolik dengan diastolik lebih dari 20 mmHg

Denyut nadi 50 hingga 100 kali per menit dan teratur

Suhu tubuh 36,5 – 37,5 0C

Hemoglobin 12,5 hingga 17 g/dL

## 2.2 Motivasi

### 2.2.1 Pengertian

Motivasi adalah suatu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai tujuan tertentu (Deci & Ryan, 2017). Dalam konteks donor darah, motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis utama: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam individu, seperti keinginan untuk merasa berhasil atau merasa puas dengan pekerjaan yang dilakukan. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik berkaitan dengan hadiah atau hukuman eksternal yang dapat

memotivasi individu, seperti bonus finansial atau peningkatan pangkat (Ryan & Deci, 2017).

### **2.2.3 Jenis-jenis Motivasi**

Motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Perbedaan keduanya terletak pada dorongan atau niat dalam melakukan motivasi itu sendiri. Kedua jenis motivasi ini memiliki cara kerja dan efek yang berbeda dalam mengejar tujuan.

Berikut adalah uraian dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

#### **a. Faktor Intrinsik**

Faktor intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa beberapa orang merasa puas secara emosional ketika mereka berkontribusi untuk menyelamatkan nyawa orang lain melalui donor darah. Hal ini menciptakan perasaan prestasi dan kepuasan pribadi yang menjadi motivasi bagi mereka untuk terus mendonorkan darah (Misje et al., 2020).

#### **b. Faktor Ekstrinsik**

Di sisi lain, faktor ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar individu. Faktor ini dapat berupa insentif material seperti hadiah atau penghargaan, serta tekanan sosial positif yang mendorong seseorang untuk mendonorkan darah. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa insentif ekstrinsik dapat meningkatkan tingkat

partisipasi donor darah, tetapi pengaruhnya mungkin bersifat sementara (Glynn et al., 2018).

### **2.2.3 Teori-teori Motivasi**

#### **a. Teori Hirarki Kebutuhan Maslow**

Teori Maslow menyatakan bahwa kebutuhan manusia dapat diorganisir dalam lima tingkatan, mulai dari kebutuhan fisik hingga kebutuhan aktualisasi diri. Dalam konteks organisasi, pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ini dianggap dapat meningkatkan motivasi karyawan.

#### **b. Teori X dan Y McGregor**

Douglas McGregor mengemukakan dua pendekatan terhadap manajemen karyawan: Teori X yang menganggap karyawan cenderung malas dan butuh pengawasan ketat, dan Teori Y yang melihat karyawan sebagai individu yang suka bekerja dan dapat mandiri. Penerapan kedua teori ini dapat memberikan wawasan mengenai pendekatan manajemen yang sesuai.

#### **c. Teori Keefektifan Manajemen Vroom**

Victor Vroom dengan Teori Keefektifan Manajemen (Expectancy Theory) menekankan pada hubungan antara upaya, kinerja, dan hasil yang diharapkan. Pemahaman mengenai harapan dan nilai dari hasil kerja dapat membantu merancang sistem insentif yang efektif.

#### **d. Teori Motivasi Herzberg**

Frederick Herzberg membagi faktor-faktor motivasi menjadi dua kelompok: faktor kepuasan (hygiene factors) dan faktor motivasional.

Penerapan teori ini dapat membantu organisasi dalam mengidentifikasi faktor-faktor kritis yang dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi karyawan.

#### **2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Donor Darah**

##### 1. Faktor intrinsik

###### 1. Faktor altruisme

Altruisme adalah faktor utama dalam donor darah, di mana seseorang mendonorkan darahnya dengan niat murni untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan pribadi. Motivasi altruisme dalam donor darah sering kali menjadi inti dari upaya donoran darah sukarela dan merupakan faktor penting dalam menjaga pasokan darah yang stabil. Faktor ini sering kali dikaji dalam penelitian tentang donor darah dan memiliki dampak signifikan pada upaya donor darah di seluruh dunia.

###### 2. Faktor religusitas

Religiusitas dapat memengaruhi motivasi donor darah, karena nilai-nilai agama sering kali mendorong individu untuk melakukan perbuatan baik, termasuk mendonorkan darah sebagai bentuk pelayanan sosial. Faktor religiusitas sering kali menjadi motivasi kuat bagi individu untuk mendonorkan darah, terutama jika agama mereka mengajarkan nilai-nilai kasih, solidaritas, dan pelayanan kepada sesama.

### 3. Faktor pengetahuan

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi donor darah adalah tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya donor darah. Penelitian oleh WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2017 menunjukkan bahwa masyarakat yang lebih sadar akan manfaat donor darah memiliki kecenderungan lebih besar untuk menjadi donor. Oleh karena itu, upaya pendidikan dan kampanye sosial yang efektif dapat berperan dalam meningkatkan partisipasi donor darah.

## 2. Faktor ekstrinsik

### 1. Faktor lingkungan sosial

Aspek lingkungan sosial juga memiliki peran signifikan dalam motivasi donor darah. Menurut studi oleh Misje et al. (2010), dukungan dari teman dan keluarga dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk menjadi donor darah. Teman-teman dan keluarga yang mendukung donor darah dapat meningkatkan tingkat partisipasi dalam kegiatan donor darah. Selain itu, kampanye sosial dan promosi donor darah juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi, seperti yang ditemukan dalam studi oleh Lemmens et al. (2018). Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Smith et al. (2019) mengungkapkan bahwa media sosial memiliki peran signifikan dalam meningkatkan motivasi donor darah. Penyebaran informasi tentang lokasi dan waktu donor darah melalui platform media sosial dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi donor darah di kalangan masyarakat.

## 2. Faktor pelayanan

Faktor pelayanan Unit Transfusi Darah (UTD) dari Palang Merah Indonesia (PMI) memainkan peran penting dalam motivasi donor darah. Pelayanan yang baik dan profesional dapat meningkatkan kepuasan donor dan mendorong mereka untuk terus mendukung kegiatan donor darah. Pelayanan UTD PMI mencakup berbagai tahapan, mulai dari pendaftaran, pengumpulan darah, hingga pemantauan pasca-donor. Pelayanan yang ramah, profesional, dan aman sangat penting dalam memastikan keberlanjutan program donor darah dan meningkatkan motivasi donor untuk berpartisipasi secara teratur. Referensi di atas dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang pentingnya faktor pelayanan dalam motivasi donor darah.

## 3. Faktor insentif

Faktor insentif dalam motivasi donor darah adalah elemen-elemen yang memberikan dorongan atau penghargaan kepada individu sebagai imbalan atas tindakan donoran darah mereka. Insentif ini bisa berupa hadiah, penghargaan, atau manfaat pribadi yang diberikan kepada donor. Faktor insentif dapat memiliki dampak yang signifikan pada motivasi donor darah, tetapi perlu dikelola dengan hati-hati untuk memastikan bahwa tindakan donoran darah tetap didasari oleh niat yang murni dan kesadaran akan kepentingan orang lain. Sebagian besar lembaga donor darah memiliki kebijakan yang membatasi jenis insentif yang dapat diberikan kepada donor untuk menjaga integritas proses donor darah.